

ABSTRAK

**Anna Dwi Rusdiyanti, NIM. B05207026, 2011. Prostitusi di Sekitar Pesantren
“Studi Tentang Fenomena Prostitusi di Desa Awang-awang
Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto”. Skripsi Program Studi
Sosiologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya.**

Kata Kunci: *Prostitusi, Pesantren*

Terdapat tiga pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, antara lain yaitu; (1) Apakah faktor penyebab munculnya tempat prostitusi di Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, (2) Bagaimanakah respon masyarakat dan pesantren dalam menyikapi keberadaan tempat prostitusi di Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, dan (3) Mengapa tempat prostitusi bisa tetap bertahan di sekitar pesantren di Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kemunculan tempat prostitusi, untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat dan pesantren dalam menyikapi keberadaan tempat prostitusi dan untuk mengetahui faktor penyebab keberadaan prostitusi yang masih bisa bertahan di sekitar pesantren di Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian kualitatif analisis deskripsi. Sehingga dalam teknik penggalian data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti melihat aktifitas prostitusi yang ada di Desa Awang-awang, dengan memperhatikan informasi seputar perjalanan praktik prostitusi. Selain itu peneliti merekam respon masyarakat dan pesantren dalam menanggapi keberadaan prostitusi, sampai pada faktor-faktor yang melatar belakangi prosititusi di Desa Awang-awang dari hasil wawancara mendalam.

Dari hasil penelitian telah didapatkan jawaban atas permasalahan yang ada. Antara lain yaitu: (1) Faktor-faktor penyebab kemunculan tempat prostitusi di Desa Awang-awang adalah adanya kepentingan pemilik warung, lokasi warung yang strategis dan adanya kondisi lingkungan yang mendukung. (2) Adanya respon menerima karena unsur ekonomi, menolak dari masyarakat dan aparat hukum, dan apatis dari sebagian masyarakat dan pihak pesantren terhadap masalah prostitusi. (3) faktor penyebab prostitusi tetap bertahan yaitu adanya kepentingan ekonomi dari pihak pemilik lahan warung, pemilik warung remang-remang, para PSK dan oknum kepolisian; kepentingan elit desa yaitu perlindungan dari pemilik lahan warung yang merupakan *tetua* desa; kepentingan politik yaitu adanya pendekatan oleh calon kepala desa kepada pemilik warung remang-remang untuk mendapatkan suara; dan lemahnya penegak hukum. Teori yang digunakan peneliti dalam menganalisis masalah diatas adalah teori fungsionalisme struktural, teori sistem sosial dan teori dalam paradigma gender.